

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETANI BAWANG MERAH DI DESA TONTONAN KEC. ANGGERAJA KAB. ENREKANG

Ayu Safitriani

Univesitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

asafitriani360@gmail.com

Received: 15-09-2025

Revised: 10-10-2025

Approved: 20-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempegaruhi motivasi petani dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi petani dalam menanam bawang merah di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap tiga petani, dua tokoh masyarakat, dan satu informan dari Dinas Pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti kepuasan pribadi, rasa pencapaian, ketertarikan terhadap aktivitas bertani. Serta fator ekstrinsik seperti imbalan finansial, tekanan sosial, dan dukungan pemerintah. Selain itu, upaya peningkatan motivasi petani juga dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan dan bantuan pertanian. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pendatan holisik dalam mendorong keinginan petani bawang merah di daerah tersebut.

Kata Kunci: Motivasi petani, Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, Bawang Merah, Desa Tontonan

PENDAHULUAN

Petani mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan kebutuhan dasar, memajukan sektor sosial, ekonomi dan perdagangan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat pangan pertanian. Petani juga dapat menggalang perekonomian dengan mengeksport hasil penennya.

Motivasi kerja merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan (Fatima, 2019). penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi petani sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kondisi sosial, serta intensif finansial (Gaol, 2023; Afifi et al., 2023). Menurut Nugraha (2022), keberhasilan program bantuan juga sangat menentukan semangat dalam bertani secara konsisten.

Motivasi petani merupakan suatu keadaan yang mendorong dan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti pendapatan dan biaya produksi, namun juga berbagai faktor lain seperti pendidikan, pengalaman bertani, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Tanpa insentif yang kuat, produktivitas petani cenderung menurun sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi bawang merah. Sumber daya yang cukup dapat menunjang seluruh bidang pembangunan pertanian, sehingga memungkinkan pembangunan pertanian memperluas kegiatannya dan menunjang perekonomian masyarakat petani. Pentingnya penekanan sumber daya manusia di bidang pertanian perlu dilakukan melalui pelatihan - pelatihan khusus seperti seminar sumber daya manusia pertanian. Untuk mengembangkan pertanian, petani memerlukan motivasi – sumber penghidupan dan kebutuhan

keluarganya, namun juga mempunyai arti khusus karena cenderung mempunyai keinginan yang kuat untuk terus memenuhi kebutuhan keluarganya (Putri, 2022).

Motivasi petani dalam menjalankan usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya adalah faktor ekonomi, seperti pendapatan yang dihasilkan dari penanaman bawang merah, akses terhadap pasar dan kebijakan pemerintah. Selain itu, faktor sosial seperti tradisi Bertani yang diwariskan secara turun temurun dan tekanan sosial dari kelompok tani juga berperan penting. Motivasi pribadi seperti, ketertarikan terhadap kegiatan pertanian dan rasa pencapaian setelah berhasil mencapai bawang merah, juga mempengaruhi Keputusan petani untuk terus menjalankan usaha ini.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur perekonomian Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan menjadi sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian sebagian besar penduduknya bertani. Keunggulan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor – sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik, selain itu juga, kandungan impornya rendah karena bahan baku yang digunakan umumnya berasal dari dalam negeri, relatif lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian misalnya gejolak moneter, nilai tukar dan fiskal. Ketangguhan sektor pertanian terbukti pada saat krisis moneter dimana sektor ini merupakan penyumbang devisa yang terbesar. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tidak terlepas dari subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan (Setyowati, 2022).

Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang terkenal sebagai daerah penghasil bawang merah yang cukup signifikan. Namun, meskipun komoditas ini memiliki potensi keuntungan yang tinggi, petani di desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam proses bertani, mulai dari perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, hingga membebani harga pasar yang tidak stabil. Meskipun potensi pertanian bawang merah cukup menjanjikan, namun tidak sedikit petani yang menghadapi kesulitan dalam menjalankan usaha ini, baik itu karena faktor internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi petani untuk bertani bawang merah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan pribadi. Perubahan iklim yang menyebabkan timbulnya hasil panen, fluktuasi harga bawang merah yang terkadang tidak sesuai dengan harapan, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern menjadi beberapa tantangan utama yang dihadapi petani.

Di sisi lain, terdapat pula fenomena bahwa meskipun ada kesulitan, banyak petani yang tetap bertahan dan terus mengembangkan usaha bawang merah mereka. Hal ini menunjukkan adanya faktor motivasi yang kuat, baik dari segi finansial maupun non - finansial, yang mendorong mereka untuk tetap bertani. Faktor sosial seperti adanya kelompok tani yang saling mendukung serta rasa pencapaian setelah berhasil memetik bawang merah, juga menjadi pendorong kuat bagi petani untuk terus melanjutkan usaha ini. Selain itu, kebijakan pemerintah yang memberikan bantuan berupa subsidi pupuk dan pelatihan pertanian juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil

pertanian. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani bawang merah di desa ini, agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas pertanian.

Menarik untuk mengkaji penelitian ini dari sudut pandang motivasi petani di Kabupaten Enrekang, karena tekad petani untuk memajukan kemajuan dan kesejahteraan petani bawang merah. Banyak hal yang mendorong dan memotivasi petani bawang merah untuk terus melanjutkan kegiatan usahatani, seperti adanya kebutuhan keluarga akan peningkatan produksi dan pendapatan usahatani. Namun para petani di Kabupaten Enrekang menghadapi tantangan yang mempengaruhi motivasi mereka menanam bawang merah, seperti kekurangan modal dan kekurangan fasilitas yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bidang yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pegawai dalam suatu organisasi. Hal ini mencakup proses mulai dari pemanasan dan seleksi karyawan hingga pelatihan, manajemen kinerja, kompensasi, manajemen konflik, dan menjaga hubungan positif karyawan - perusahaan. Dengan kata lain, departemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi memiliki karyawan yang terampil, berkualitas, dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Babullah (2024), SDM mencakup individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan potensi yang apabila dikelola secara tepat, akan menjadi aset strategis organisasi. Hal ini diperkuat oleh Tahir et al. (2023) yang menyatakan bahwa SDM merupakan elemen organisasi yang dikelola melalui berbagai proses seperti rekrutmen, pelatihan, manajemen kinerja, hingga evaluasi, guna mencapai efektivitas kerja.

Di era Revolusi Industri 4.0, menurut Andriani et al. (2024), SDM dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi, berpikir kritis, serta mampu menciptakan inovasi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, keberhasilan suatu sektor, termasuk pertanian bawang merah di Desa Tontonan, sangat ditentukan oleh motivasi dan kualitas SDM yang terlibat dalam proses usahatani.

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajemen sumber daya manusia mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja pegawai dalam suatu organisasi. Di bawah ini adalah beberapa fitur utama Manajemen Sumber Daya Manusia:

1. Rekrutmen dan Seleksi: Temukan, tarik, dan pilih karyawan untuk memenuhi kebutuhan organisasi anda.
2. Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil peran yang lebih senior di masa depan.
3. Manajemen Kinerja: Menetapkan standar kinerja, memancarkan kinerja karyawan, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area untuk pengembangan.

4. Kompensasi dan Tunjangan: Menerjemahkan kebijakan perdamaian yang adil dan berkelanjutan, termasuk gaji, insentif, dan tunjangan lainnya, dan pengelolaan pengendalian terkait.
5. Manajemen Konflik dan Hubungan Perburuhan: mengoordinasikan perselisihan antar pekerja, menegosiasikan kontrak kerja, dan menjamin hubungan positif antara manajemen dan pekerja.
6. Kesejahteraan Karyawan: mengedit kesehatan fisik dan mental karyawan kita melalui program kesehatan, keselamatan tempat kerja, dan inisiatif manfaat lainnya.
7. Mengelola Perubahan: Mengelola perubahan organisasi dengan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada karyawan, memfasilitasi penyesuaian, dan meminimalkan dampak negatifnya.
8. Sumber Daya Umum Manusia: mengatur administrasi yang berhubungan dengan kepegawaian. Membuat dan Memelihara File Karyawan, Pengelolaan data, dan Kepatuhan Hukum.
9. Rekrutmen dan Seleksi: Mencari, menarik, dan memilih karyawan untuk memenuhi kebutuhan organisasi.
10. Pelatihan dan Pengembangan: Kami memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan kami dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengisi peran yang lebih senior di masa depan.
11. Manajemen Kinerja: Menetapkan standar kinerja, memancarkan kinerja karyawan, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area untuk pengembangan.
12. Kompensasi dan Tunjangan: Menerjemahkan kebijakan perdamaian yang adil dan berkelanjutan, termasuk gaji, insentif, dan tunjangan lainnya, dan pengelolaan pengendalian terkait.
13. Manajemen Konflik dan Hubungan Perburuhan: Mengelola pertengkaran antar pekerja, merundingkan kesepakatan bersama, dan menjaga hubungan positif antara manajemen dan pekerja.
14. Kesejahteraan Karyawan: mengedit kesehatan fisik dan mental karyawan kami melalui program kesehatan, keselamatan tempat kerja, dan inisiatif manfaat lainnya.
15. Mengelola Perubahan: Mengelola perubahan organisasi dengan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada karyawan, memfasilitasi penyesuaian, dan meminimalkan dampak negatifnya.
16. Sumber Daya Manusia Umum: mengatur administrasi yang berhubungan dengan kepegawaian pembuatan dan Pemeliharaan File Karyawan, Pengelolaan data, dan Kepatuhan Hukum.

Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Peranan Manajemen Sumber daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten sesuai kebutuhan perusahaan berdasarkan uraian tugas, spesifikasi pekerjaan, dan evaluasi pekerjaan.
2. Keputusan mengenai pensiun, seleksi, dan penempatan pegawai diambil berdasarkan asas “orang yang tepat pada tempat yang tepat”.
3. Pembentukan sistem kesejahteraan, pengembangan dan promosi.

4. Memprediksi permintaan dan penawaran sumber daya manusia di masa depan.
5. Penilaian situasi perekonomian secara umum dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memantau secara ketat undang-undang ketenagakerjaan dan kebijakan perdamaian di perusahaan sejenis.
7. Memantau kemajuan teknologi dan perkembangan pekerja/buruh.
8. Melakukan pelatihan, pendidikan, dan evaluasi kinerja karyawan.
9. Pengaturan mobilitas pegawai baik secara vertikal maupun horizontal.
10. Perjanjian Pengakhiran, Pengakhiran dan Pembayaran Pesangon.

MOTIVASI

Definisi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat dan keinginan untuk melaksanakan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (Robbins & Judge, 2019). Dalam konteks pertanian, motivasi menjadi pendorong utama bagi petani untuk tetap aktif menjalankan kegiatan budidaya, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti harga fluktuasi, serangan hama, atau kondisi cuaca yang tidak menentu.

Herzberg (1966) membagi motivasi ke dalam dua faktor utama, yaitu:

1. Faktor Intrinsik, seperti kepuasan pribadi, keinginan untuk berprestasi, dan kecintaan terhadap pekerjaan.
2. Faktor Ekstrinsik, seperti imbalan, pengakuan sosial, dan tekanan lingkungan sekitar.

Faktor – Faktor Yang Memaruhi Motivasi

Dari segi psikologis, munculnya motivasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal muncul karena seseorang memiliki keinginan dan rasa tanggung jawab dalam hidupnya. Faktor eksternal berlawanan dengan faktor internal. Motivasi eksternal muncul karena ada pengaruh dari luar. Motivasi seorang petani dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, dan akses informasi. Faktor luar yang mempengaruhi petani meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana, modal, penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi (Mayani, 2020).

Indikator Motivasi

Menurut Ismail (2020) “pengukuran motivasi kerja adalah sebagai berikut”:

1. Kebutuhan akan prestasi (need for achievement).
Mengenai kesulitan orang dalam memilih tugas yang akan dikerjakan. Orang-orang yang tidak terlalu bersemangat untuk meraih kesuksesan mungkin akan lebih memilih tugas-tugas yang mudah atau sulit. Ini dilakukan agar risiko kegagalan bisa diminimalkan atau jika gagal, tidak akan terlalu berlebihan. Individu dengan keinginan pencapaian tinggi biasanya memilih tugas yang tidak terlalu sulit atau mudah, agar merasa tertantang namun masih dapat dicapai. Orang-orang yang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan tinggi cenderung menyukai tantangan dan mandiri.
2. Kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation).
Kebutuhan akan afiliasi adalah keinginan untuk memiliki hubungan yang

hangat dan dekat dengan orang lain. Seseorang ingin memiliki hubungan erat, kerjasama, dan ramah dengan orang lain. Orang - orang yang membutuhkan banyak hubungan sosial biasanya sukses dalam pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

3. Kebutuhan akan kekuasaan (need for power).

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa paksaan tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain.

Kategori Motivasi

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi yang bisa dikenal. Ada dua macam motivasi menurut Nisa, (Karmila, 2019):

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini timbul dari adanya rangsangan dari luar.

Faktor - Faktor Yang Memaruhi Motivasi

Berdasarkan bentuk motif sebelumnya, ada dua jenis motivasi. Jadi, pada titik ini, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertani dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor yang mempengaruhi petani secara langsung dan faktor yang mempengaruhi petani secara tidak langsung:

a. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik Petani (Fitriani, 2019):

1) Kepuasan Pribadi: Petani mungkin merasa puas dan bahagia ketika melihat hasil usahanya menghasilkan hasil. Ini bisa menjadi motivator intrinsik yang kuat.

2) Pengalaman Prestasi: Ketika seorang petani mencapai suatu tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan dalam bertani, ia merasakan rasa bangga dan motivasi untuk melanjutkan usahanya.

3) Minat kegiatan terhadap pertanian: Beberapa petani mempunyai minat yang kuat terhadap pertanian dan beranggapan sebagai gaya hidup atau bahkan minat. Motivasi intrinsik Anda mungkin datang dari kecintaan pada pekerjaan Anda

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik Petani (Haliq, 2020):

1) Imbalan Finansial: Gaji atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian bisa menjadi faktor motivasi ekstrinsik yang kuat bagi petani. Mereka mungkin terdorong untuk bekerja lebih keras demi mendapatkan ketidakseimbangan finansial yang lebih besar.

2) Tekanan Sosial: Persaingan sosial (kompetisi sehat) serta ketakutan dikucilkan atau dianggap berbeda dalam kehidupan bertani dapat memberikan tekanan sosial bagi para petani karena merasa terdorong untuk berprestasi karena ingin sejajar atau lebih baik dari petani lain serta kekhawatiran akan desakan sosial jika tidak mengikuti arus mayoritas. Hal ini bisa menjadi motivasi ekstrinsik karena dorongan dari orang lain.

3) Kebijakan Pemerintah: Insentif atau subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada petani juga dapat mempengaruhi motivasi

ekstrinsik mereka. Misalnya, adanya program bantuan atau bantuan finansial dari pemerintah dapat menjadi faktor yang mendorong petani untuk terus bekerja keras dalam usahatani.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi Petani

Dalam hal ini, ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi petani. Dengan kata lain:

- a. Pelatihan dan Penyuluhan Program pelatihan petani yang fokus pada penerapan teknologi baru dan praktik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi petani. Petani yang menerima saran lebih antusias dalam mengadopsi teknologi baru dibandingkan mereka yang tidak menerima saran. (Amir, 2018)
- b. Insentif Finansial Pemerintah memberikan subsidi pupuk dan benih serta akses kredit mikro untuk mendorong partisipasi petani dalam program pembangunan pertanian. Subsidi dan insentif lainnya terbukti meningkatkan semangat petani untuk berproduksi lebih optimal. (Budiart, 2020)
- c. Akses pasar Akses langsung ke pasar lokal akan dibangun, memungkinkan petani menjual produk mereka dengan harga bersaing tanpa bergantung pada perantara yang mengurangi keuntungan. (Sari, 2019)
- d. Kerja sama dengan Swasta Kolaborasi antara petani dan agribisnis juga membantu distribusi dan pemasaran hasil panen, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan motivasi petani (Harjosoedarmo, 2021)
- e. Pengakuan Program Sosial insentif bagi petani penghargaan dan kampanye publik yang mengakui pentingnya peran petani dalam perekonomian terbukti meningkatkan kebanggaan dan motivasi kerja petani. (Wahudi, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana digunakan oleh Suryani (2020) dalam mengkaji perilaku petani padi. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh wawasan lebih dalam mengenai motivasi kerja, termasuk faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkaitan dengan topik ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik ini efektif dalam menggali motivasi individu (Lestari & Handayani, 2019).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul tersebut adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi petani bawang merah di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Ini termasuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, infrastruktur, dukungan sosial, dan faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada tingkat motivasi kerja petani dalam industri bawang merah di wilayah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang mungkin digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer

dan data sekunder.

1. Data primer dapat berupa wawancara dengan petani bawang merah untuk memahami motivasi mereka secara langsung, observasi langsung terhadap praktik kerja mereka, dan kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari studi sebelumnya, laporan pemerintah, dan literatur terkait motivasi kerja dan industri bawang merah.

Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 3 orang petani bawang merah (informan utama)
- 2 tokoh masyarakat
- 1 pegawai dari Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang

Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang mungkin digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer dan data sekunder.

1. Data primer dapat berupa wawancara dengan petani bawang merah untuk memahami motivasi mereka secara langsung, observasi langsung terhadap praktik kerja mereka, dan kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari studi sebelumnya, laporan pemerintah, dan literatur terkait motivasi kerja dan industri bawang merah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara langsung dengan sejumlah petani untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka.
2. Observasi: Mengamati langsung aktivitas petani di lapangan untuk melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam meningkatkan produksi bawang merah.
3. Dokumentasi: Mengamati secara langsung aktivitas petani di lapangan untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja mereka.

ANALISIS DATA

Berikut adalah analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini:

1. Narasi: transkripsi wawancara dan catatan observasi akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep kunci terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dengan tingkat produksi bawang merah.
2. Reduksi Data: Dokumen-dokumen terkait akan dianalisis untuk diidentifikasi.
3. Penyajian Data: akan disajikan dalam bentuk narasi dan didukung dengan kutipan dari wawancara dan data lainnya.
4. Kesimpulan: setelah selesai pengumpulan data dan analisis data, peneliti

mencoba menentukan identifikasi makna setiap gejala yang ditemukan selama penelitian, kendala yang ditemui selama penelitian dan prediksi hasil positifnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Motivasi Petani Bawang Merah di Desa Tontonan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari kepuasan pribadi, rasa pencapaian, dan ketertarikan terhadap aktivitas bertani. Faktor ekstrinsik terdiri dari imbalance finansial, tekanan sosial, dan kebijakan pemerintah. Upaya untuk meningkatkan motivasi petani terdiri dari pelatihan dan penyuluhan, intensif finansial, akses pasar, kerjasama dengan swasta, dan pengakuan sosial.

Ada banyak penyebab atau alasan-alasan sehingga para petani memilih menanam bawang merah dibandingkan tanaman lain seperti jagung, tomat, dan sayuran lainnya. Alasan semua petani tentunya karena masa tanam bawang merah tergolong pendek dan memiliki harga jual yang relatif tinggi dan stabil. Imbalance yang di dapatkan baik dari segi jumlah maupun harga jual serta dukungan dari keluarga, tekanan sosial seperti persaingan sehat atau kompetisi sehat dan takut dikucilkan atau di anggap berbeda dan bantuan dari pemerintah memberikan kepuasan tersendiri dan dapat meningkatkan motivasi petani, sehingga petani merasa bahwa usaha tani bawang merah layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan 3 orang petani ditemukan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik sangat mempengaruhi motivasi petani di Desa Tontonan. Motivasi petani akan meningkat apabila hasil panen yang melimpah dan harga jual yang tinggi. Apabila hasil panen yang melimpah dan harga jual tinggi maka motivasi petani akan meningkat sehingga dapat mendorong para petani lebih semangat bekerja dan tentunya akan meningkatkan hasil panen yang lebih maksimal. Hasil panen yang melimpah serta harga jual yang tinggi itulah sebagai faktor motivasi petani untuk terus menjalankan usaha tani bawang merah di Desa Tontonan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil panen melimpah serta harga jual tinggi dan waktu tanam yang tergolong pendek dapat membuat petani lebih termotivasi dalam bertani sehingga akan berpengaruh baik pada produktivitasnya karena ada dorongan-dorongan untuk menguatkan motivasi yang ada dalam dirinya dan akan menimbulkan kepuasan sendiri.

Hasil panen para petani akan baik jika motivasi kerjanya kuat, untuk itu Dinas Pertanian berperan penting dalam meningkatkan motivasi petani. seperti memberikan bantuan pupuk subsidi, bibit unggulan, serta pelatihan dan penyuluhan sebagai motivator untuk menguatkan dan meningkatkan motivasi kerja petani dengan tujuan mendorong para petani lebih memaksimalkan hasil kerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tontonan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam menanam bawang merah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat intrinsik

maupun ekstrinsik.

1. Motivasi petani dalam menanam bawang merah bersifat multifaktor, mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling mempengaruhi.
2. Faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi petani terdiri dari kepuasan pribadi, rasa pencapaian, dan ketertarikan terhadap aktivitas bertani. Petani merasa senang dan bangga menjalankan profesinya sebagai petani bawang merah.
3. Faktor ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi petani, terdiri dari imbalan finansial, tekanan sosial, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sosial yang mendorong petani untuk terus berproduksi.
4. Upaya untuk meningkatkan motivasi petani dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain:
 - a. Pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
 - b. Intensif finansial seperti bantuan modal dan subsidi
 - c. Akses pasar yang lebih luas untuk meningkatkan daya saing dan keuntungan
 - d. Kerjasama dengan sektor swasta dalam hal distribusi dan teknologi pertanian
 - e. Peningkatan pengetahuan sosial terhadap profesi petani melalui penghargaan atau dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan kegiatan pertanian bawang merah di Desa Tontonan sangat bergantung pada kombinasi dari faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi petani hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, pemberdayaan sosial, dan penguatan nilai-nilai lokal yang telah menjadi bagian dari kehidupan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Saputra, R., & Sari, N. (2023). Analisis Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Hortikultura. *Jurnal Agrotek*, 11(2), 110-117.
- Andriani, L., Puspita, N., & Ramadhan, R. (2024). Peran SDM di Era Industri 4.0: Kebutuhan Adaptif dan Inovatif. *Jurnal Neraca*, 9(1), 66-75.
- Amir, M. (2018). Penyuluhan Pertanian Sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Petani. *Jurnal Agronomi dan Pembangunan*, 22(3), 45-60.
- Babullah, R. (2024). Sumber Daya Manusia sebagai Aset Strategis dalam Organisasi. *Jurnal Arjuna*, 7(2), 88-96.
- Budiarto, A. (2020). Pengaruh Intensif Terhadap Kinerja Petani Dalam Program Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 17(2), 102-117
- Fatima, H. (2019). Agricultural Motivation Factors and Farmer Performance. *International Journal of Rural Development*, 6(1), 55-62.
- Fatima, N. (2019). Analisis Minat Berwirausaha Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Salubarani Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Fitriani, L. (2019). Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Di Desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang) (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Goal, J. L. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Semangat Kerja Petani Holtikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 45-53.
- Haliq, A. (2020). Pengaruh Karakter Individu, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan

- Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar (*Doctoral Dissertation*).
- Hardjosoedarmo, S. (2021). Kerjasama Petani Dan Perusahaan Dalam Pengembangan Pertanian Modern. *Jurnal Agroindustri*, 15(4), 134-148.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing Company
- Kamila, H. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 (Bachelor's Thesis).
- Mayani. 2020. Motivasi Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kakao di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Muhammad Ainul Afifi, Endang Sriningsih, Irene Kartika Eka Wijayanti. (2023). Motivasi Petani Berusahatani Bawang Merah Pada Lahan Pasir Di Kecamatan Adipala. *Jurnal Mahatani Vol. 6, No 2, P-Issn: 2622-2896*
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Safitri, I., & Rahman, T. (2021). *Pengaruh faktor ekonomi dan sosial terhadap motivasi petani hortikultura di Kabupaten Bogor*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 134-143.
- Sajidin, M., Tahir, A. H., Puspita, A. D., & Ammar, M. (2023). *Pelatihan Ekspor bagi Kelompok Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*.
- Sari, N. P., & Gunawan, F. (2019). Peran Akses Pasar dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 88-103.
- Setyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208-218.
- Suryani, D (2020). Studi Kualitatif Motivasi Petani Padi Organik. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(3), 112-120.
- Tahir, A., Salim, M., & Kurnia, R. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi Praktis*. ResearchGate
- Wahyu Nugraha. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Bawang Merah Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Wahyudi, R. (2020). Penghargaan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Petani. *Jurnal Pembangunan Desa*, 29(2), 112-126.